

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln (dalam Adlini dkk: 2020: 975) Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang objek penelitian yang dapat berupa fenomena-fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas, pemikiran, persepsi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan (Sugiyono 2013: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara alamiah. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka melainkan bahasa atau kata-kata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut *Cresswell* dalam (Adlini dkk: 2022: 976) Pendekatan-pendekatan penelitian dalam kualitatif ada beberapa macam diantaranya adalah fenomenology, etnografi, hermeneutik, grounded theory, naratif/historis, dan studi kasus.

Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas.batas fisik. Penelitian studi kasus dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan penelitian dan dideskripsikan secara detail baik dalam level mikro-individu maupun makro melalui pendekatan struktur/proses. Biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Studi kasus yang digunakan yakni tipe studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), artinya kasus yang berfokus pada kasus itu sendiri karena keunikannya dan karakteristiknya.

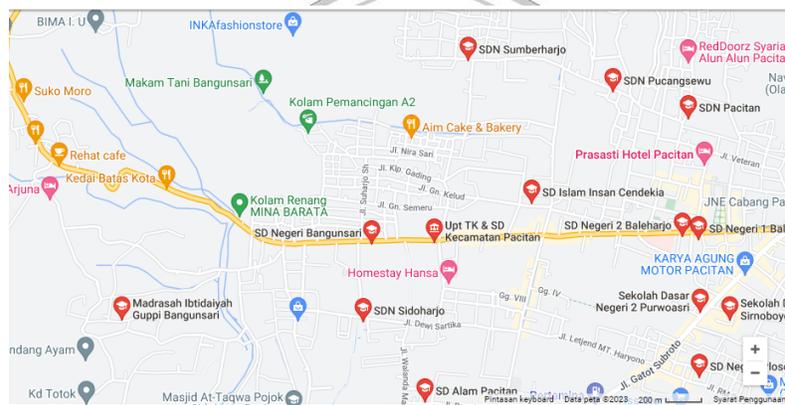
## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bangunsari yang beralamatkan di JL. Kom. Yos Sudarso No 41, Betulo, Bangunsari, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Karena di lokasi tersebut terdapat suatu masalah yang harus diteliti, yaitu penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tematik.
- b. Belum dilakukan penelitian sejenis.
- c. Berdasarkan hasil wawancara yakni adanya penerapan metode mind mapping di kelas Va.

**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian**



2. Waktu Penelitian  
 Penelitian ini diawali dengan pengajuan proposal terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah judul di setujui kemudian penyusunan proposal untuk kemudian diseminarkan. Setelah proposal diseminarkan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi lanjutan terlebih dahulu ke sekolah untuk mematangkan penelitian secara menyeluruh sekaligus mendapat data. Setelah data diperoleh kemudian data tersebut diolah dan diujikevalidan data tersebut. Setelah uji keabsahan data selanjutnya data analisis untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Jadwal Penelitian

tersebut disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen / Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang mengetahui informasi

yang akan mendukung sebuah penelitian. Moleong (2010:132) mendeskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Informasi yang di dapatkan subjek penelitian adalah sumber data yang akan diolah sebagai informasi pendukung dan penguat kesimpulan yang telah didapatkan oleh peneliti hasil dari perpaduan seluruh data selama proses penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari, semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pertimbangan dalam pengambilan subjek ini sesuai dengan penelitian, mengenai pemilihan subjek ini didasari oleh keingintahuan peneliti mengenai bagaimana siswa dalam menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas Va SD Negeri Bangunsari Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diperoleh dari subjek dan sesuatu yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan semua yang terkait dalam proses penelitian serta hal-hal yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian berdasarkan tempat dan waktu serta situasi dan kondisi selama proses penelitian. Objek penelitian merupakan apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.

Objek penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Tematik kelas Va SD Negeri Bangunsari. Tujuan penggunaan

objek ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik kelas Va SD Negeri Bangunsari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas Va dan siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian dalam hal ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah.

###### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan pada pengalaman langsung peneliti, mengamati sendiri, yang kemudian dicatat dan mengingat kembali peristiwa dan memahami situasi rumit (Moleong, 2017: 174). Dengan observasi peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati untuk sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, yang di observasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas Va SDN Bangunsari. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif karena metode pembelajaran yang digunakan telah digunakan oleh guru kelas Va. Jadi, guru akan menyampaikan materi dan peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan peserta didik apakah dengan

menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* bisa meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran tematik 8 subtema 3 pembelajaran ke 1, mata pelajaran bahasa Indonesia materi memahami teks non fiksi.

b. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2012:186), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawab atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung. Selama proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan serta membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada peneliti.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terlebih dahulu membuat pertanyaan seperti pedoman wawancara guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Adapun dalam wawancara penulis menggunakan alat bantu seperti kertas, buku catatan untuk memudahkan penulis. Pihak-pihak yang di wawancarai antara lain: 1) Gatot S. S.Pd. guru kelas Va, 2) siswa kelas Va yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dari pertanyaan yang peneliti berikan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan metode *Mind*

*mapping* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik di SD Negeri Bangunsari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 240). Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau bentuk lainnya yang dapat memperkuat data yang ada. Dokumen ini dapat berupa perangkat pembelajaran, video maupun foto-foto selama kegiatan penelitian. Penulis melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa sejarah dan gambaran umum yang meliputi profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, jumlah guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana, silabus RPP dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data dapat sistematis dan lebih mudah. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang disertai alat bantu berupa catatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, menganalisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada di lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu.

a. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang memiliki tugas dalam proses pengumpulan data melalui beberapa cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari subjek penelitian secara langsung. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah terkait penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tematik siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan.

b. Instrumen bantu pertama

Insruemen bantu pertama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tematik siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan pembuatan instrumen ini adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan data berkaitan dengan penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tematik siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan. Tidak hanya itu tujuan lainnya untuk mengetahui dampak penerapan metode tersebut.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Langkah berikutnya yaitu pembuatan instrumen. Instrumen yang dibuat guna melakukan observasi penerapan metode mind mapping

beserta dampaknya pada pembelajaran tematik siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan.

### 3) Proses pengumpulan/ Pelaksanaan Instrumen

Pengumpulan/pelaksanaan instrumen ini adalah pada saat jam pembelajaran.

### 4) Proses Analisis Data

Langkah selanjutnya analisis data. Setelah peneliti memperoleh data kemudian data dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

### 5) Penggunaan Data

Data yang diperoleh dapat berguna sebagai pengetahuan tentang hasil penerapan metode mind mapping beserta dampaknya dalam pembelajaran tematik siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan. Data tersebut akan dikaji oleh peneliti.

## c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data lapangan.

### 1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen pedoman wawancara kepada subjek penelitian serta sebagai pembanding dari data hasil observasi. Wawancara kepada subjek terkait yaitu guru dan siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari

Pacitan tahun pelajaran 2022/2023.

2) Proses pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen wawancara guna membantu peneliti sesuai dengan kajian teori yang telah dibuat berdasarkan teori metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik. Kemudian disusun setelah itu diterapkan oleh peneliti.

3) Proses Penggunaan/Pelaksanaan Instrumen

Instrumen bantu kedua ini digunakan pada waktu mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa). Berarti dalam hal ini, penggunaannya setelah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan.

4) Proses Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Data dianalisis dengan tahapan sebagaimana model Miles dan Huberman, yakni dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5) Data yang diperoleh guna untuk mengetahui kesesuaian hasil data pada teknik sebelumnya.

d. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga yakni studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap pedoman observasi dan wawancara untuk bahan

bukti penelitian. Dokumen dalam penelitian kualitatif biasanya dapat berupa tulisan atau gambar dari obyek yang diteliti.

#### 1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan dari pembuktian instrumen dokumentasi adalah untuk menambah bukti-bukti penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil yaitu hasil pembelajaran tematik yang menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan.

#### 2) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen dibuat guna mengumpulkan bukti-bukti selama penelitian. Bukti-bukti tersebut dapat menjadi penunjang instrumen bantu pertama dan kedua.

#### 3) Proses Penggunaan/ Pelaksanaan Instrumen

Instrumen ini digunakan sebagai bukti berjalannya penelitian. Instrumen tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan kamera, handphone atau alat dokumentasi lainnya.

#### 4) Proses Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data diperoleh sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi agar lebih kredibel dan dapat dipercaya dengan didukung

dokumentasi terkait penelitian.

#### 5) Penggunaan Data

Data digunakan sebagai bukti penelitian dari awal hingga selesai penelitian. Data-data tersebut hasil dari proses analisis data yang berupa foto, video, maupun rekaman suara.

### E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan itu benar termasuk penelitian ilmiah dan dapat menguji data yang diperoleh peneliti. Penelitian Kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara data yang diperoleh dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini dapat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Peneliti mendapatkan data yang valid dan kompleks dengan cara melakukan uji kredibilitas, Sugiyono (2013:368) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

Moleong (2017:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Penelitian ini menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi dengan dua teknik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mekarisce (2020: 150-151) yang menyatakan bahwa terdapat tiga macam triangulasi yaitu 1) triangulasi sumber, 2) Triangulasi teknik, 3) Triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi dari ketiga macam triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasannya.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013: 373). Penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tematik siswa kelas Va, maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh dari guru wali kelas Va dan siswa kelas Va SD Negeri Bangunsari Pacitan.

Setelah itu data dari sumber yang berbeda tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, pandangan antara yang sama dan berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang dianalisis kemudian dapat disimpulkan yang selanjutnya dapat dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2013:373) menyatakan bahwa triangulasi tehnik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara mendalam kepada guru wali kelas Va terkait dengan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran temati. Hal tersebut dapat dilakukan pengecekan informasi kembali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru kelas Va sebagai narasumber (sumber data).

Apabila dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guru memastikan data yang dianggap besar atau mungkin semuanya dianggap besar karena sudut pandangnya yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 335-336) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, melakukan sintesa, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka akan tetapi,

penelitian kualitatif lebih pada mendeskripsikan kata-kata berbentuk verbal.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Robert K. Yin. Analisis data yang dijelaskan oleh Robert K. Yin terdapat 3 teknik analisis data, diantaranya adalah penjodohan pola, pembuatan penjelasan (*eksplanasi*), dan analisis deret waktu (dalam Nur'aini, 2020:70).

#### 1. Penjodohan pola

Penjodohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan *validitas internal* studi kasus yang bersangkutan. Maka peneliti membandingkan pola yang diprediksikan dengan pola empiri atau hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian penjelasan mengenai penerapan metode *mind mapping* dibandingkan dengan pola yang berlandaskan empiri. Untuk mendapatkan hasil dari penjodohan pola, maka peneliti melakukan model analisis yang kedua, yakni eksplanasi data.

#### 2. Eksplanasi Data

Strategi analisis yang kedua pembuatan penjelasan atau pembuatan eksplanasi dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki dan bukti tersebut diteliti sekali lagi dari perspektif baru dalam bentuk perulangan ini. Peneliti melakukan ekplanasi pada penjodohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis yang ketiga yakni deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variabel tunggal *dependen* atau *independen*. Dalam hal ini, bila dalam jumlah besar butir data relevan dan tersedia, uji-uji statistik bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data yang bersangkutan.

Peneliti melakukan analisis data pada penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik materi cerita non fiksi pada kelas Va di SD Negeri Bangunsari. Peneliti melakukan ekplanasi data pada analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan data *collection*.

Penelitian ini menggunakan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber, sehingga diperoleh data yang valid. Dengan demikian, peneliti menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang kemudian melakukan penjodohan pola agar mendapatkan ekplanasi pada data yang diteliti. Peneliti melakukan dua eksplanasi pada penjodohan pola dan analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan data *collection*.. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya bersifat abstrak, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.